

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis Niloticus*)
DI DESA TITIAN MODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Reni Marnis¹, Jamalludin² dan H. Mashadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dari bulan Februari sampai dengan Juli 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat efisiensi budidaya ikan nila. Penelitian ini menggunakan Metode secara matematika, analisis yang digunakan adalah analisis biaya, pendapatan, dan analisis efisiensi. Hasil penelitian diperoleh biaya tetap atau penyusutan alat yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 160.481/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 21.925.052,-/produksi. Dengan demikian total biaya sebesar Rp.22.085.531. penerimaan kotor yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 40.300.000/produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp.18.214.469,-/produksi, sedangkan tingkat efisiensi dengan nilai rata-rata sebesar 1,82. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,82 atau mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,82. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Titian Modang layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Usaha Budidaya, Ikan Nila, Biaya Pendapatan dan Efisiensi

**ANALYSIS OF tilapia (*Oreochromis niloticus*) CULTIVATION BUSINESS IN TITIAN MODANG
VILLAGE, KUANTAN CENTRAL DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

ABSTRACT

This research was conducted in Titian Modang Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency from February to July 2021. The purpose of this study was to determine the income and efficiency level of tilapia cultivation. This study uses a mathematical method, the analysis used is the analysis of costs, income, and efficiency analysis. The results of the study obtained that the average fixed cost or depreciation of the equipment incurred was Rp. 160,481/production. Variable costs incurred an average of Rp. 21,925,052,-/production. Thus the total cost of Rp.22,085,531. gross receipts obtained an average of Rp. 40.300.000/production with an average net profit of Rp.18.214.469,-/production, while the efficiency level with an average value of 1.82. This means that for every Rp. 1 spent on tilapia cultivation, you will get a gross income of Rp. 1.82 or get a net income of Rp. 0.82. So it can be concluded that tilapia cultivation in Titian Modang Village is feasible to run.

Keywords: Aquaculture, Tilapia, Cost of Income and Efficiency.

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan subsektor pertanian yang menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Indonesia pada khususnya. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena ikan banyak mengandung protein dan vitamin. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi ikan sebagai bahan makanan sehari – hari. Selain untuk dikonsumsi ikan juga memiliki manfaat sebagai bahan utama penelitian seperti minyak

yang dihasilkan ikan sebagai sumber vitamin (Fauzi 2010).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang memiliki sumber daya perikanan yang cukup besar dan beragam. dapat diketahui produksi ikan nila tahun 2013-2018 yang berjumlah 103,64 ton. Produksi ikan nila di Kabupaten Kuantan Singingi selalu berfluktuasi. Produksi tertinggi yaitu pada tahun

2013 sebesar 26,19 ton, tahun 2017 sebesar 17,64 ton, dan tahun 2018 sebesar 16,88 ton (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi 2019).

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya di bidang pertanian yaitu bertani karet dan kelapa sawit. Selain itu penduduknya juga bergerak dibidang perikanan salah satunya perikanan budidaya ikan nila yang dilakukan di kolam.

Desa Titian Modang adalah salah satu Desa di Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja atau purposive karena Desa Titian Modang terdapat pembudidayaan ikan nila yang di budidayakan dengan memanfaatkan sumber air dari irigasi dan memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan nila.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama enam bulan dan dimulai dari Februari-Agustus 2021, yang mana kegiatan penelitian ini terdiri dari persiapan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan skripsi.

Metode Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil secara simple random sampling dengan jumlah sampel 31 orang, yang diambil dari dua dusun, yaitu 16 orang pada Dusun Pasir Putih dan 15 orang pada Dusun Sei Geringing.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pembudidaya ikan nila melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi identitas responden, biaya, penerimaan dan pendapatan pembudidaya ikan nila dan lain-lain yang

Biaya Tidak Tetap

Merupakan keseluruhan biaya yang

di Kenegerian Kopah, memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha budidaya ikan nila dengan lahan yang luas dan penyediaan air yang cukup.

Permasalahan terhadap produksi ikan nila di Desa Titian Modang adalah harga bibit ikan yang cukup mahal, pakan yang relatif mahal dan harga pakan yang selalu meningkat. Sedangkan harga ikan nila ditingkat pembudidayaan, cenderung tidak mengalami kenaikan harga, seiring dengan meningkatnya harga pakan, persaingan ikan dari luar daerah yang mematok harga lebih murah, sehingga menyebabkan sulitnya harga ikan nila naik

berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel. Analisis bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan, serta efisiensi pada budidaya ikan nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut (Gasperz, 1999) dapat ditulis sebagai berikut:
TVC = FC1+FC2+FC3+FC4+FC5

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus : $TFC = TC - TVC$

dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2013).

Rumus : $TVC = TC - TFC$

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), persamaan keuntungan (π) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Y - P_y) - (TFC + VC_1 + VC_2 + VC_3)\end{aligned}$$

Analisis Efisiensi Usaha (RCR)

Menurut Soekartawi (2006), RCR ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar RCR Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun RCR ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Konsep Operasional

Konsep operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menciptakan data yang akan dianalisis dengan tujuan penelitian, didefinisikan sebagai berikut:

1. Budidaya ikan nila adalah usaha pemeliharaan ikan nila mulai dari penebaran benih hingga siap untuk dipanen pada Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bibit ikan nila adalah bibit yang dibeli pembudidaya ikan nila dari tempat lain. (Rp/Ekor)

Harga bibit ikan nila adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membeli satu ekor bibit ikan pada satu kali produksi usaha ikan nila diukur dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).

3. Upah tenaga kerja merupakan jumlah

upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HOK).

4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila yang dihitung berupa penyusutan alat yang digunakan dalam usaha budidaya ikan nila yang di hitung dalam satuan (Rp/Proses Produksi).
5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan nila yang dihitung berupa sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya ikan nila yang dihitung dalam satuan (Rp/Proses/Produksi).
6. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dalam dalam satu kali produksi panen (proses produksi). (Orang)
7. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membayar tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/HOK)
8. Harga pakan ikan nila adalah biaya pakan yang dikeluarkan per total produksi ikan nila diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
9. Pendapatan adalah penerimaan usaha dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam satu kali panen diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Produksi ikan nila adalah jumlah output atau hasil ikan nila berupa ikan dari kolam per satu kali produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
11. Efisiensi adalah perbandingan antara penerimaan total biaya dan biaya yang dikeluarkan oleh budidaya ikan nila.
12. Satu kali proses produksi ikan nila membutuhkan waktu selama 3 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian Letak, Luas Wilayah Dan Batas Wilayah

Desa Titian Modang Kopah adalah salah satu Desa dari 6 Desa di Kenegerian Kopah. Pemekaran desa Titian Modang Kopah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 23 tahun 2012, dan ditetapkan sebagai Desa Defenitif Pada tanggal 10 Oktober tahun 2012, Desa Titian Modang

Kopah merupakan Desa interline dan Desa pertumbuhan yang wilayah terluas di 6 Desa Kenegerian Kopah dan penduduk terbanyak dibandingkan dengan Desa yang ada di wilayah Kecamatan Kuantan Tengah.

Desa Titian Modang Kopah merupakan salah satu dari 23 Desa di wilayah Kecamatan Kuantan Tengah, yang terletak ± 10 Km dari pusat kota Kabupaten ke arah Timur dari Kota Kecamatan. Desa Titian Modang Kopah

mempunyai luas wilayah seluas \pm 26.49 Kilometer.

Proses Budidaya Ikan Nila

1. Pembersihan Kolam

Pembersihan kolam dilakukan setiap kali budidaya ikan nila dimulai. Pembersihan kolam dilakukan bertujuan agar kolam dapat steril dari berbagai hama dan penyakit. Selain itu pembersihan kolam bertujuan untuk membuang sisa kotoran pada budidaya sebelumnya. Proses pengeringan dilakukan selama 1-2 minggu atau tergantung cuaca hingga tanah tampak retak. Pengeringan dilakukan dengan bantuan matahari bertujuan untuk mengoksidasi bahan organik yang terkandung didalam tanah menjadi mineral atau hara (Chobiyah, 2001).

2. Pengapuran Kolam

Setelah kolam dibersihkan dan dikeringkan, maka akan dilakukan pengapuran. Pengapuran bertujuan untuk menetralkan tanah didalam kolam. Biasanya tanah didalam kolam sifat asam setelah dipakai. Ikan nila jika berada di tempat yang asam akan membuat ikan nila tersebut akan menjadi mati. Maka dilakukanlah pengapuran untuk meminimalisir matinya ikan nila tersebut. Penggunaan rata-rata kapur yang digunakan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah 22kg/Ha kolam budidaya. Setelah kolam dikapur, maka kolam di diamkan selama 3-5 hari sehingga kapur dapat menetralkan kolam tersebut.

3. Pemupukan

Pemupukan tanah dasar kolam bertujuan untuk meningkatkan kesuburan kolam, memperbaiki struktur tanah dan menghambat peresapan air pada tanah-tanah yang porous serta menumbuhkan phytoplankton dan zooplankton yang digunakan sebagai pakan alami benih ikan dalam kolam budidaya ikan. Jenis pupuk yang biasa digunakan adalah pupuk alami/pupuk kandang. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran ternak besar (sapi, kerbau, dan lain-lain) atau kotoran unggas (ayam, itik dan lain-lain). Pupuk kandang digolongkan ke dalam pupuk organik yang memiliki kelebihan seperti meningkatkan daya serap tanah terhadap air, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, meningkatkan kondisi kehidupan dalam tanah, serta sebagai sumber hara (Andayani dan La, 2013). Dosis pupuk kandang sekitar 1-2 ton per hektar. Pupuk ditebarkan secara merata di permukaan dasar kolam. Di desa Titian Modang rata-rata

luas kolam pembudidaya ikan nila adalah 1.200m² dan untuk pemberian pupuknya yaitu 0,1 gram/m². dengan demikian jika dijadikan ke Hektar rata-rata pemberian pupuk kandang adalah 120kg dengan rata-rata luas lahan 1.200. sedangkan fakta dilapangan untuk pemberian pupuk kandang di Desa Titian Modang adalah 126Kg, jadi untuk pemberian pupuk kandang di Desa Titian Modang sudah dikatan cukup untuk memenuhi kebutuhan unsur hara.

4. Pengisian Air Kolam

Setelah kolam dilakukan pengapuran dan pemupukan kolam didiamkan selama 3-5 hari, kolam tersebut diisi air dengan ketinggian 1,25 meter. Hal ini bertujuan untuk membiakan organisme di dalam tanah dan membiarkan tumbuhan tumbuh pada dasar kolam. Setelah udara terlihat bewarna kehijauan hal ini menandakan bahwa tumbuhan/ganggang (*lumut ijo*) telah tumbuh pada dasar dan tanggul kolam tanah. Setelah itu kolam baru siap ditebar benih ikan nila.

5. Pengisian Bibit

Menurut Amri dan Khairuman (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya ikan nila adalah mutu bibit ikan. Ciri- ciri bibit yang sehat adalah berwarna cerah, gerakan lincah, gesit dan responsif terhadap makanan. Tinggi rendahnya produksi usaha pembesaran ikan nila antara lain ditentukan oleh luas kolam yang diusahakan dan juga karena tingkat penerapan teknologi pertanian. Penerapan teknologi pertanian dalam usaha pembesaran ikan nila antara lain penggunaan sarana produksi pertanian seperti bibit ikan yang unggul dan pakan yang tercukupi.

Setelah kolam diisi air dan saluran air diberi saringan agar bibit-bibit ikan nila tidak dapat keluar dari kolam, kemudian kolam sudah siap untuk diisi dengan bibit. Untuk pengisian bibit 0-20 hari diletakan di jaring hapa yang dibuat didalam kolam bertujuan agar bibit-bibit tersebut dapat beradaptasi dan terhindar dari serangan predator dan mengurangi tingkat penyebaran penyakit terhadap ikan.

Setelah ikan berumur 21 Hari bibit yang ada di hapa dipindahkan ke kolam agar perkembangan ikan nila lebih optimal. Pengisian bibit dilakukan pada pagi dan sore hari, hal ini dikarenakan pada pagi dan sore hari suhu air rendah, sehingga ikan nila mudah beradaptasi dan tidak mati.

Menurut Sunarno (1981) dalam Asri (2013) kepadatan tebar ikan nila yang ideal adalah 8-10 ekor/m². Tingkat kepadatan tersebut merupakan kondisi terbaik untuk memperoleh laju pertumbuhan mutlak yang tertinggi dari ikan nila. Selanjutnya menurut Shafrudin dan Setiawati (2006) dalam Asri (2013) jika kepadatan tebar terlalu rendah, maka pertumbuhan ikan tidak terlalu pesat, sehingga produksi akhir tidak maksimal.

Sedangkan fakta dilapangan untuk pengisian bibit yang dilakukan oleh pembudidaya ikan nila di Desa Titian Modang adalah 8-10 ekor/m². Dan ini sudah sesuai anjuran menurut teori (Sunarno 1981) bahwa kepadatan tebar ikan nila yang ideal adalah 8-10 ekor/m²

6. Pemberian Pakan

Pemberian pakan diberikan 2 kali sehari, yaitu pada waktu pagi (jam 09:00) dan sore hari (16:00). Pakan yang bergizi baik dan cukup yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan laju pertumbuhan tubuh secara optimal. Kebanyakan pakan yang digunakan di Desa Titian Modang adalah F88 untuk 0-20 hari (pakan A) berfungsi untuk lajunya pertumbuhan ikan nila, F99 untuk 21-60 hari (Pakan B) berfungsi untuk menambah berat badan pada ikan, sedangkan min 3 untuk 30-90 hari (panen) (Pakan C) pakan ini memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin, sehingga produksi ikan nila meningkat. Dan untuk pakan ikan nila di Desa Titian Modang hanya berpatokan pada pakan yang dibeli oleh pembudidaya, tidak ada pakan buatan, sehingga pembudidaya hanya memberi pakan yang dibeli.

Dalam pemberian pakan pada usaha budidaya ikan nila di Desa Titian Modang pembudidaya tidak memiliki patokan khusus dalam pemberian pakan, hal ini dikarenakan pembudidaya ikan hanya berpatokkan pada nafsu makan ikan nila. Apabila pellet yang ditebar sudah banyak yang mengapung dan ikan tidak lagi berkumpul berarti ikan tersebut sudah kenyang. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Siniwoko (2013) yang mengatakan, mengenai jumlah pakan ikan nila terdapat dua metode, metode pertama menggunakan rumus ransum per

hari 3% dikali berat biomassa ikan di bagi 2 kali sehari, maka akan didapat jumlah pakan untuk satu kali pemberian pakan. Sedangkan metode yang kedua menggunakan metode adlibidum, yaitu memberikan pakan pada ikan sesuai kebutuhan ikan nila tanpa mengetahui berat ikan lebih dahulu atau pemberian pakan ikan sampai ikan merasa kenyang. Tanda ikan merasa kenyang bila adanya sisa pakan yang mengapung dipermukaan air dikarenakan tidak dimakan oleh ikan.

7. Pembuangan Air

Setelah ikan nila berumur 3 bulan sebelum melakukan panen terlebih dahulu dilakukan pembuangan air kolam. akan tetapi tidak seluruh air dikeluarkan didalam kolam, agar ikan tetap hidup dan segar. pembuangan air memerlukan waktu sekitar 2-4 jam agar ikan-ikan tersebut mudah untuk dipanen. Pembuangan air ini bertujuan agar memudahkan para agen untuk memanen ikan nila tersebut sehingga prosesnya tidak terlalu lama dan ikan tidak stress dan tetap segar.

8. Panen

Ikan nila sudah biasa dipanen ketika ikan sudah berumur 3 bulan atau 90 hari. Kriteria untuk panen ikan nila yaitu berukuran 250gram/ekor atau setara dengan 6-8 ekor/Kg. Peralatan yang digunakan dalam pemanenan ikan adalah: jarring panen (jarring hapa), ember, keranjang, dan tangguk. Semua peralatan harus lengkap agar ikan dapat langsung dimasukkan kedalam hapa yang berisi air. Waktu pemanenan perlu dilakukan secara hati-hati supaya ikan yang dipanen tidak cidera atau mati. Ikan yang cidera (rusak) akan menurunkan kondisi tubuhnya sangat berpengaruh pada daya tahan hidupnya. Panen ikan nila dilakukan secara bertahap, ada yang melakukan panen 2-3 kali. Tidak semua ikan hari itu dipanen, Panen ikan nila dilakukan oleh agen. Waktu pemanenan yang dianjurkan pada pagi atau sore hari yaitu antara jam 05:00-08:00 AM dan 17:00-20:00 PM.

Biaya Tetap (Fixed Cost) Penyusutan Alat

Penyusutan alat merupakan biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan nila. Penyusutan alat dilakukan terhadap peralatan yang digunakan petani untuk kegiatan usaha budidaya ikan nila.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Budidaya Ikan Nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Nama Alat	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Paralon	19.140	11,98
2	Elbo	8.437	5,25
3	Timbangan	24.788	15,44
4	Cangkul	6.994	4,35
5	Parang	6.052	3,77
6	Saringan	1.105	0,68
7	Mesin Air	66.172	41,23
8	Ember	5.849	3,64
9	Jaring Panen	9.927	6,18
10	Keranjang	6.684	4,16
11	Tangguk	5.333	3,32
Jumlah		Rp. 160.481	100,00

(Sumber: Data Primer Diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya penyusutan terbesar adalah biaya peralatan mesin air yaitu sebesar Rp 66.172,- atau 41,23% hal ini dikarenakan harga mesin air cukup mahal dan menyebabkan mesin air biaya tertinggi, sedangkan biaya penyusutan terendah adalah saringan yaitu sebesar Rp 1.105,- atau 0,68%. Kecilnya biaya penyusutan saringan dikarenakan harga/unit saringan tergolong rendah yaitu dengan rata-rata Rp 7.226,- per unit untuk kegiatan usaha budidaya ikan nila. Rata-rata penggunaan biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha budidaya ikan nila adalah Rp . 160.481.

Di Desa Titian Modang Rata-rata pembudidaya ikan nila menggunakan mesin air karena berfungsi untuk menjaga kualitas air dan kebersihan kolam.

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) Biaya Sarana Produksi

Menurut (Santoso 2000) menjelaskan, biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsi dengan perubahan aktivitas, aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti unit yang diproduksi, jam kerja dan sebagainya. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai perubahan output.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Jenis	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	1.758.116	8,01
2	Pakan	20.034.194	91,37
3	Kapur	44.839	0,20
4	Pupuk Kandang	59.516	0,27
5	Bensin	28.387	0,12
Jumlah		Rp. 21.925.052	100,00

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sarana produksi usaha budidaya ikan nila di Desa Titian Modang sebesar Rp 21.925.052,-/produksi. Untuk biaya sarana produksi tertinggi yaitu pakan Rp. 20.034.194,- atau 91,37%, hal ini disebabkan bahwa harga pakan yang mahal sedangkan kebutuhan pakan pada budidaya ikan nila tinggi atau banyak, dan yang terendah bensin Rp 28.387,- 0,12%. Rata-rata penggunaan biaya

sarana produksi usaha budidaya ikan nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp21.925.052.- /produksi.

Dan untuk pakan ikan nila di Desa Titian Modang hanya berpatokan atau tergantung pada pakan yang dibeli oleh pembudidaya, tidak ada pakan buatan, sehingga pembudidaya harus mengeluarkan biaya besar untuk pembelian pakan. Sedangkan

biaya pakan terus saja naik dan bertambah.

Solusi untuk para pembudidaya di Desa Titian Modang adalah membuat pakan yang sesuai nutrisi yang dibutuhkan ikan, contohnya

bisa dari sayur-sayuran dan buah- buahan. Setelah itu dioalah dan bisa saja dopotong kecil-kecil dan diberikan pada kolam ikan sesuai kebutuhan.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pembudidaya Ikan Nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah

No	Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Pembersihan Kolam	52.823	9,87
2	Pengapuran	19.355	3,61
3	Pemupukan	27.419	5,12
4	Pengisian Air	24.579	4,59
5	Pengisian Bibit Di Hapa 0-20 Hari	3.622	0,67
6	Pengisian Bibit Ke Kolam Umur 21 Hari	6.297	1,17
7	Pemberian Pakan	374.530	70,02
8	Pembuangan Air	26.210	4,90
Jumlah		Rp. 534.852	100,00

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga pembudidaya ikan nila tertinggi terletak pada pemberian pakan Rp 374.530,- atau 70,02% hal ini karena waktu pemberian pakan cukup panjang dari umur 0-90 Hari (panen) sehingga menghabiskan biaya tenaga kerja yang banyak, sedangkan biaya terendah yaitu pengisian bibit dikolam hapa umur 0-21 Rp 3.622,- atau 0,67% hal ini karena untuk pengisian bibit ke hapa tidak menghabiskan waktu yang lama.

Besarnya biaya tenaga kerja dikarenakan tahapan-tahapan kerja yang meliputi pembersihan kolam, pengapuran, pemupukan, pengisian air, pengisian bibit, pemberian pakan dan pembuangan air. Selain itu waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan kerja yang membutuhkan waktu yang lama sehingga Hari Orang Kerja (HOK) yang dihasilkan juga akan tinggi, dan upah tenaga kerja juga akan tinggi.

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pembudidaya Ikan Nila Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah.

No	Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Penangkapan Ikan(Panen)	218.952	100,00
Jumlah		Rp. 218.952	100,00

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil dari penangkapan ikan (TKLK) sebesar Rp. 218.952,- hal ini karena penangkapan ikan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dan hitungan upahnya perkilo dari penangkapan ikan nila. Karena penangkapan ikan nila sulit dilakukan sehingga membutuhkan tenaga lebih banyak dan untuk penangkapan ikan ini memang langsung dipanen oleh agen yang telah bekerja sama dengan pembudidaya ikan nila tersebut.

Total Biaya

Biaya adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani budidaya ikan nila diperhitungkan sebagai biaya produksi, besarnya penggunaan sarana produksi dalam usaha tani budidaya ikan nila akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapat yang diperoleh petani. Biaya yang dihitung dalam analisis usahatani budidaya ikan nila terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Titian Modang.

No	Total Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	160.481	0,73
2	Biaya Tidak Tetap	21.925.052	99,26
Jumlah		Rp. 22.085.531	100,00

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai total yang dikeluarkan oleh budidaya ikan nila di desa Titian Modang dalam satu kali produksi dengan rata-rata Rp.22.085.531,- yang meliputi dari biaya tetap atau biaya penyusutan peralatan dan biaya tidak tetap atau sarana produksi. Biaya tetap menghabiskan biaya sebesar Rp 160.481,- sedangkan biaya tidak tetap menghabiskan biaya Rp.21.925.052,- hal ini wajar karena ikan nila berkembang sehingga menghabiskan banyak pakan dan membutuhkan biaya yang cukup besar demi hasil panen yang memuaskan, di biaya tidak tetap juga mengeluarkan upah atau biaya tenaga kerja,

baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) atau tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Biaya produksi dapat didefinisikan bahwa semua pengeluaran yang dilakukan oleh pembudidaya untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan sarana produksi yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan nila dalam satu kali proses produksi, (Sukirno, 2013).

Pendapatan Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan ikan selama penelitian di Desa Titian Modang pada bulan februari 2021-juli 2021.

Tabel 6. Rata-rata Pendaptan Kotor Budidaya Ikan Nila Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Ikan Nila(Kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	1.612	Rp 25.000	Rp. 40.300.000
Total Penerimaan			Rp. 40.300.000

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa Rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh oleh pembudidaya ikan nila di Desa Titian Modang sebesar Rp. 40.300.000/Proses Produksi. Yang mana dalam satu kali proses prduksi ikan nila dengan rata-rata produksi 1.612kg dengan harga pada saat penelitian Rp 25.000. hal ini merupakan harga adalah kunci dari pendapatan pembudidaya ikan nila yang

diperoleh selama satu kali produksi budidaya ikan nila.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan penerimaan dari hasil panen dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan dari budidaya tersebut.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	40.300.000
2	Total Biaya	22.085.531
Pendapatan		Rp. 18.214.469

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih pembudidaya ikan nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi adalah Rp. 18.214.469 yang mana rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 40.300.000 dikurang dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.

22.085.531. Sehingga diketahui rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.18.214.469. Hal ini karena besar pendapatan budidaya ikan nila di pengaruhi oleh luasnya lahan kolam dan bibit ikan nila dan pakan ikan nila. Sedangkan harga merupakan sumber dari ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima juga berubah.

Nilai FCR

Nilai FCR ideal pada ikan adalah antara

- 1-
2. FCR tidak disarankan melebihi 2 , demi keefektifan dan keekonomisan usaha budidaya. Cara menghitung FCR adalah Total pakan yang diberikan (Kg) dibagi dengan Total bobot ikan nila(Kg)

Tabel 8. Rata-Rata Nilai FCR Pembudidaya Ikan Nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Jumlah (Kg)
1	Produksi	1.612
2	Pakan	1.585
FCR		1,01

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai FCR budidaya ikan nila di Desa Titian Modang adalah 1,01kg. Yang mana dibutuhkan 1,01kg pakan untuk menghasilkan 1kg daging ikan. Semakin tinggi nilai protein, makin rendah FCR nya. Artinya, untuk menghasilkan 1kg ikan dibutuhkan lebih sedikit pakan. Pakan dengan protein tinggi tentu memiliki harga yang lebih mahal namun jumlah yang digunakan selama budidaya ikan nila akan lebih sedikit. Hal ini artinya lebih ekonomis.

Efisiensi Budidaya Ikan Nila

Selain pendapatan bersih juga dapat diukur nilai efisiensinya usaha pada kegiatan produksi tersebut, dengan menggunakan *Return Cost Of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh pembudidaya.

Tabel 9. Nilai efisiensi Pembudidaya Ikan Nila di Desa Titian Modang.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor	40.300.000
2	Total Biaya Produksi	22.085.531
R/C		1,82

(Sumber Data Primer diolah , 2021)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai efisiensi budidaya ikan nila merupakan perbandingan antara rata-rata pendapatan kotor ikan nila dengan rata-rata total biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau lebih dikenal dengan istilah *Return Cost Of Ratio* (RCR) dilihat dari Tabel 9. Dapat diketahui bahwa nilai efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata sebesar 1,82. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp. 1,82 dan akan

mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,82. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Titian Modang layak untuk dijalankan karena nilai RCR nya lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan. Dengan hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995) dimana hasil R/C Ratio lebih dari satu maka budidaya tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan satu maka budidaya tersebut dikatakan infas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apabila hasil R/C Ratio kurang dari 1 maka budidaya tersebut mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Titian Modang Kecamatan

KESIMPULAN

Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat diketahui bahwa biaya pendapatan budidaya ikan nila di desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan diperoleh biaya tetap atau penyusutan alat yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 160.481/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 21.925.052,-/produksi. Dengan demikian total biaya sebesar Rp.22.085.531. penerimaan kotor yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 40.300.000/produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp.18.214.469,-/produksi,.
2. Dapat diketahui bahwa bahwa nilai efisiensi usaha pembudidaya ikan nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan rata-rata sebesar, 1,82. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 untuk budidaya ikan nila akan mendapatkan pendapatan kotor Rp 1,82 dan akan mendapatkan pendapatan bersih Rp. 0.82. Maka dapat disimpulkan budidaya ikan nila di Desa Titian Modang layak untuk dijalankan karena nilai RCR nya

DAFTAR PUSTAKA

- Amri,K, Khairuman. 2013. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Andayani, dan LA. 2013. Uji Empat Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*) J. Agrifor.
- Asri. 2013. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Budidaya Ikan Nila Merah (*Oroechromis*) Dan Ikan Nila Biasa (*Oroechromis Niloticus*) Pada Kolam Tenang Air Di Desa D Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawat Propinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi. 2019. *Produksi Perikanan Budidaya*.
- Chobiyah, Inti. 2001. *Pembesaran Ikan Bawal Air Tawar*. Balai Informasi Penyuluh Pertanian. Magelang.

lebih dari satu maka dapat dikatakan menguntungkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya ikan nila seharusnya jangan hanya berpatokan pada pakan yang dibeli, sebaiknya melakukan pembuatan pakan alami dari sisa sayur- sayuran dan buah-buahan yang ada didalam disekitar, dengan begitu biaya pembelian pakan akan berkurang dan akan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.
2. Bagi pembudidaya ikan nila sebaiknya lebih memperhatikan penyakit pada ikan baik secara teknis ataupun teoritis demi keberhasilan usaha budidaya ikan nila dan memperoleh produksi yang diinginkan.
3. Bagi pembudidaya untuk melakukan tinjauan pasar untuk mengetahui sikap dan kebutuhan masyarakat akan ikan, agar pembudidaya ikan nila di Desa Titian Modang tidak mengalami kerugian pada saat melakukan pemasaran sendiri.

Gaspersz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Fauzi A. 2010. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. raja grafindo persada